

Digitalisasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Studi Kasus pada Usaha Bakery di Kota Jayapura

Brigitha Habeline Papuana Meinisita¹, Muhammad Ridhwansyah Pasolo², Entar Sutisman³,
Kartim⁴, Iriana Auliyah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua

Article Info

Article history:

Received, May, 2026

Revised, September, 2026

Accepted, September, 2026

Kata Kunci:

Digitalisasi Akuntansi; Laporan Keuangan; Perangkat Lunak Akuntansi; UMKM

Keywords:

Accounting Digitalization;
Accounting Software; Financial
Reporting; Micro, Small, And
Medium Enterprises

ABSTRAK

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, tetapi kualitas laporan keuangan masih menjadi persoalan utama karena banyak pelaku usaha mengandalkan pencatatan manual. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan kualitas laporan keuangan UMKM sebelum dan sesudah penggunaan perangkat lunak akuntansi pada usaha bakery di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada tiga UMKM, yaitu Zaneta Bakery, Breadlife Bakery, dan Anggraini Bakery. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan bantuan NVivo 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan perangkat lunak, UMKM menghadapi kendala berupa pencatatan yang tidak teratur, kesalahan perhitungan, keterlambatan laporan, dan kesulitan memantau transaksi serta persediaan. Setelah menggunakan aplikasi seperti Excel, aplikasi kasir, Qasir, Livin Mandiri, dan aplikasi wirausaha, pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, sistematis, dan mudah diakses. Perangkat lunak juga membantu pelaku usaha memantau penjualan harian, mengelola stok, menyusun laporan sederhana, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang lebih jelas. Meskipun demikian, implementasi perangkat lunak masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan literasi akuntansi, kemampuan sumber daya manusia, biaya aplikasi, dan ketergantungan pada pemilik atau staf tertentu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, tetapi keberhasilannya membutuhkan pelatihan, dukungan organisasi, dan pemilihan aplikasi yang sesuai dengan skala usaha.

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises have a strategic role in regional economic development, yet the quality of their financial reports remains a major challenge because many business owners still rely on manual bookkeeping. This study aims to analyze the quality of financial reports before and after the adoption of accounting software among bakery micro, small, and medium enterprises in Jayapura City. This research employed a qualitative approach using a multiple-case study method involving three bakery businesses: Zaneta Bakery, Breadlife Bakery, and Anggraini Bakery. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and were analyzed thematically with the assistance of NVivo 12. The findings show that before adopting accounting software, the enterprises experienced several problems, including irregular recording, calculation errors, delayed reporting, and difficulties in monitoring transactions and inventory. After using digital tools such as Excel, cashier applications, Qasir, Livin Mandiri, and business applications, financial recording became faster, more accurate, more systematic, and easier to access. The use of software also supported daily

sales monitoring, inventory control, simple financial report preparation, and more informed business decision-making. However, the implementation of accounting software still faced several challenges, including limited accounting literacy, insufficient human resource capacity, subscription costs, and dependence on owners or specific staff members to operate the system. This study concludes that accounting software can improve the quality of financial reporting in micro, small, and medium enterprises, but its effectiveness depends on training, organizational support, and the selection of applications that match business scale and operational needs.

This an open access article under the CC BY-SA license. [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Name: Muhammad Ridhwansyah Pasolo

Institution: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jl. Dr. Sam Ratulangi, Dok V Atas, Jayapura Utara, Jayapura, Papua, 99113

Email: mrpasolo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena berperan sebagai penyerap tenaga kerja, penggerak ekonomi lokal, serta ruang tumbuhnya kewirausahaan masyarakat. Dalam konteks daerah, termasuk Kota Jayapura, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit bisnis berskala kecil, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang menjaga keberlanjutan pendapatan rumah tangga dan memperkuat aktivitas perdagangan lokal. Sektor kuliner, khususnya usaha bakery, menunjukkan dinamika yang menarik karena memiliki intensitas transaksi harian yang tinggi, kebutuhan pengendalian stok yang berkelanjutan, serta tuntutan pencatatan biaya produksi, penjualan, dan arus kas yang relatif kompleks. Namun, besarnya kontribusi UMKM sering kali belum diimbangi oleh kualitas pengelolaan keuangan yang memadai, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, terstruktur, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa persoalan pencatatan dan pelaporan keuangan masih menjadi tantangan mendasar bagi banyak UMKM. (Farina & Opti, 2019) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM masih rendah, dengan sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pencatatan manual dan hanya sebagian kecil yang menggunakan perangkat lunak akuntansi. (Siagian & Indra, 2019) juga menegaskan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi berdampak langsung pada rendahnya kualitas laporan keuangan, terutama karena banyak pelaku UMKM tidak menyusun laporan secara lengkap dan akurat. Sejalan dengan itu, (Syahputra, 2024) menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi pada UMKM umumnya masih sederhana, terbatas, dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem akuntansi yang terstruktur. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan pelaporan keuangan UMKM tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan literasi akuntansi, kesiapan sumber daya manusia, dan akses terhadap teknologi yang sesuai dengan kapasitas usaha.

Masalah utama yang muncul dalam praktik UMKM adalah ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, keterlambatan, kehilangan data, dan ketidaklengkapan informasi. Pencatatan manual sering kali hanya berfokus pada arus kas harian tanpa mencatat secara memadai komponen lain seperti persediaan, biaya produksi, piutang, utang, aset, dan kewajiban. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan tidak mampu menggambarkan posisi keuangan usaha secara menyeluruh. Bagi usaha bakery, persoalan ini menjadi semakin penting karena aktivitas produksi dan penjualan berlangsung cepat, sementara bahan baku, stok

produk, dan biaya operasional harus dipantau secara rutin. Jika pencatatan tidak dilakukan secara disiplin dan sistematis, pemilik usaha akan mengalami kesulitan dalam menilai laba rugi, menentukan efisiensi biaya, mengatur persediaan, serta mengambil keputusan terkait harga, produksi, atau ekspansi usaha.

Solusi umum yang banyak direkomendasikan oleh penelitian terdahulu adalah peningkatan edukasi akuntansi dan penerapan teknologi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. (Nuha & Isdarini, 2022) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi pada UMKM Gen Hijau Jember mampu meningkatkan pemahaman akuntansi dan mendorong peralihan dari sistem manual menuju perangkat lunak akuntansi, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan transparan. (Trisulo et al., 2022) juga menemukan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi, jika didukung oleh edukasi dan tutorial, dapat meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Dengan demikian, transformasi pelaporan keuangan UMKM tidak cukup hanya dilakukan melalui penyediaan aplikasi, tetapi juga harus disertai penguatan kapasitas pengguna agar teknologi benar-benar dimanfaatkan secara optimal.

Secara lebih spesifik, perangkat lunak akuntansi dipandang sebagai instrumen yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas informasi keuangan. (Kirowati & Amir, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud seperti Xero dan QuickBooks membantu UMKM menyusun laporan secara otomatis dan real-time, memantau arus kas, serta mempercepat pelaporan pajak. (Suharyono, 2021) menemukan bahwa penerapan perangkat lunak akuntansi pada UMKM Ferolas mempercepat pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan manual, dan membantu manajemen membuat keputusan berdasarkan data keuangan yang lebih mutakhir. (Ramadhani & Trisnarningsih, 2022) juga menunjukkan bahwa aplikasi keuangan online dapat mengurangi waktu pengerjaan hingga 50% serta meningkatkan akurasi dan keteraturan laporan. Bukti-bukti ini memperlihatkan bahwa teknologi akuntansi berpotensi mengubah laporan keuangan dari sekadar catatan administratif menjadi sumber informasi strategis bagi keberlanjutan usaha.

Selain perangkat lunak berbasis cloud, aplikasi akuntansi sederhana dan berbasis Android juga relevan bagi UMKM yang memiliki keterbatasan biaya, tenaga kerja, dan literasi teknologi. (Satyawan et al., 2023) menemukan bahwa aplikasi Si Apik efektif menunjang pelaporan keuangan UMKM dengan mempercepat pencatatan transaksi dan meningkatkan akurasi laporan. (Khusnaini, 2023) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM Pitea meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi laporan, dan pemantauan arus kas secara real-time, meskipun masih terdapat kendala pemahaman teknologi dan biaya langganan. (Kartikasari & Estiningrum, 2023) juga menemukan bahwa aplikasi Teman Bisnis membantu UMKM Ayam Petelur Bapak Warsono menghemat waktu pencatatan dan menghasilkan laporan yang lebih akurat serta terstruktur. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa solusi digital bagi UMKM tidak harus selalu berupa sistem kompleks, melainkan dapat berupa aplikasi sederhana yang mudah dioperasikan, terjangkau, dan sesuai dengan skala usaha.

Meskipun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa adopsi perangkat lunak akuntansi tidak bebas dari hambatan. (Suryani et al., 2021) menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi sangat memengaruhi penerimaan pelaku UMKM terhadap aplikasi akuntansi berbasis Android. (Indriyani & Yusep Friya, 2024) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SIAPIK dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan laporan, tetapi masih memerlukan pelatihan karena adanya resistensi terhadap perubahan. (Ulfa et al., 2023) menemukan bahwa laporan keuangan yang disusun secara manual dan tidak terstruktur menyebabkan ketidakakuratan, sehingga dibutuhkan aplikasi sederhana dan pelatihan akuntansi dasar. (Murifal et al., 2020) juga menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi tetap memerlukan pelatihan staf. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara potensi manfaat perangkat lunak dan kemampuan UMKM dalam mengimplementasikannya secara konsisten.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kualitas laporan keuangan UMKM sebelum dan sesudah penggunaan perangkat lunak akuntansi pada usaha bakery di Kota Jayapura. Fokus penelitian diarahkan pada tiga UMKM, yaitu Zaneta Bakery, Breadlife Bakery, dan Anggraini Bakery, yang memiliki karakteristik usaha, kapasitas sumber daya manusia, serta bentuk penggunaan perangkat lunak yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks empirisnya, yaitu eksplorasi kualitatif terhadap pengalaman UMKM bakery di Jayapura dalam mengelola transisi dari pencatatan manual menuju sistem digital sederhana seperti aplikasi kasir, Excel, Livin Mandiri, Qasir, dan aplikasi wirausaha. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan akurasi, keteraturan, efisiensi waktu, dan kemudahan akses informasi, tetapi keberhasilannya dipengaruhi oleh literasi akuntansi, kesiapan pengguna, biaya, serta dukungan organisasi internal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *UMKM dan Kualitas Laporan Keuangan*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam konteks daerah, UMKM menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi, termasuk di Kota Jayapura. Sektor kuliner, khususnya usaha bakery, merupakan salah satu bentuk UMKM yang memiliki intensitas transaksi harian tinggi, kebutuhan pengelolaan persediaan yang berkelanjutan, serta tuntutan pencatatan keuangan yang teratur. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan menjadi aspek penting dalam menunjang keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyajikan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi UMKM, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan transaksi, tetapi juga sebagai alat untuk menilai kinerja usaha, mengendalikan biaya, memantau arus kas, mengelola persediaan, serta merencanakan pengembangan bisnis. Laporan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kredibilitas UMKM di hadapan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, investor, pemasok, maupun pemerintah.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM masih menghadapi banyak kendala. (Farina & Opti, 2019) menemukan bahwa sebagian besar UMKM masih memiliki kualitas laporan keuangan yang rendah karena pencatatan dilakukan secara manual dan belum mengikuti prinsip akuntansi yang memadai. (Siagian & Indra, 2019) juga menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana tanpa menyusun laporan laba rugi, neraca, arus kas, atau informasi keuangan lain yang diperlukan untuk menilai kondisi usaha secara menyeluruh.

2.2 *Permasalahan Pencatatan Manual pada UMKM*

Sampaikan Pencatatan manual masih menjadi praktik umum pada banyak UMKM. Sistem ini biasanya dilakukan melalui buku catatan, nota transaksi, atau pencatatan sederhana menggunakan tabel yang tidak selalu mengikuti kaidah akuntansi. Meskipun mudah dilakukan, pencatatan manual memiliki banyak kelemahan, terutama dalam hal ketelitian, konsistensi, keamanan data, dan kecepatan penyajian informasi. Kesalahan perhitungan, transaksi yang lupa dicatat, dokumen yang hilang, serta keterlambatan penyusunan laporan sering kali terjadi dalam sistem manual.

(Syahputra, 2024) menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi pada UMKM umumnya masih sederhana, terbatas, dan belum didukung oleh sistem akuntansi yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu

menggambarkan posisi keuangan usaha secara akurat. Dalam usaha bakery, kelemahan pencatatan manual menjadi semakin signifikan karena transaksi berlangsung setiap hari dan melibatkan berbagai komponen, seperti pembelian bahan baku, produksi, penjualan, pengeluaran operasional, pengelolaan stok, serta penerimaan kas. Jika pencatatan tidak dilakukan secara sistematis, pemilik usaha akan kesulitan mengetahui laba yang sebenarnya, mengendalikan biaya produksi, dan menentukan strategi usaha.

Permasalahan pencatatan manual juga berkaitan erat dengan rendahnya literasi akuntansi. Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pencatatan aset, pengelolaan utang dan piutang, serta penyusunan laporan keuangan secara periodik. (Nuha & Isdarini, 2022) menegaskan bahwa pelatihan akuntansi dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan dan mendorong peralihan dari pencatatan manual menuju sistem berbasis perangkat lunak. (Trisulo et al., 2022) juga menunjukkan bahwa edukasi akuntansi dan tutorial penggunaan aplikasi dapat meningkatkan kemampuan serta kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

2.3 *Perangkat Lunak Akuntansi sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan*

Sampaikan Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi. Perangkat lunak akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara lebih cepat, otomatis, dan terstruktur. Selain itu, perangkat lunak dapat membantu menyusun laporan keuangan, memantau arus kas, mengelola persediaan, serta menyediakan informasi keuangan secara real-time. Dengan demikian, penggunaan perangkat lunak akuntansi dapat mengurangi kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

(Kirowati & Amir, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, seperti Xero dan QuickBooks, membantu UMKM menyusun laporan keuangan secara otomatis dan real-time. Teknologi ini memudahkan pelaku usaha dalam memantau arus kas, mempercepat pelaporan, serta meningkatkan transparansi informasi keuangan. (Suharyono, 2021) juga menemukan bahwa penerapan perangkat lunak akuntansi pada UMKM Ferolas mampu mempercepat pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan manual, dan mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan yang lebih akurat. Sejalan dengan itu, (Ramadhani & Trisnaningasih, 2022) menunjukkan bahwa aplikasi keuangan online dapat mengurangi waktu pengerjaan laporan hingga 50% serta meningkatkan ketepatan dan keteraturan pencatatan.

Selain perangkat lunak berbasis cloud, aplikasi akuntansi sederhana dan berbasis Android juga relevan bagi UMKM yang memiliki keterbatasan biaya dan sumber daya manusia. (Satyawan et al., 2023) menemukan bahwa aplikasi Si Apik efektif menunjang pelaporan keuangan UMKM karena mampu mempercepat pencatatan transaksi dan meningkatkan akurasi laporan. (Khusnaini, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM Pitea meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi laporan, dan pemantauan arus kas secara *real-time*. (Kartikasari & Estiningrum, 2023) juga menemukan bahwa aplikasi Teman Bisnis membantu UMKM menghasilkan laporan yang lebih rapi, cepat, dan terstruktur. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan.

2.4 *Tantangan Adopsi Perangkat Lunak Akuntansi dan Kesenjangan Penelitian*

Meskipun perangkat lunak akuntansi memberikan banyak manfaat, penerapannya pada UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman akuntansi dan literasi digital. Pelaku UMKM yang belum memahami prinsip dasar akuntansi dapat mengalami kesulitan dalam menginput transaksi, mengelompokkan akun, dan membaca hasil laporan yang dihasilkan oleh aplikasi. Selain

itu, keterbatasan sumber daya manusia, biaya langganan aplikasi, keterbatasan perangkat, serta resistensi terhadap perubahan juga dapat menghambat proses adopsi teknologi.

(Suryani et al., 2021) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi sangat memengaruhi penerimaan pelaku UMKM terhadap aplikasi akuntansi berbasis Android. Apabila aplikasi dianggap mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, pelaku UMKM cenderung lebih bersedia menggunakannya secara berkelanjutan. (Indriyani & Yusep Friya, 2024) juga menemukan bahwa penerapan aplikasi SIAPIK dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan laporan keuangan, tetapi masih membutuhkan pelatihan karena adanya resistensi terhadap perubahan. (Ulfa et al., 2023) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi sederhana perlu disertai pelatihan akuntansi dasar agar laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar akurat dan bermanfaat.

Berdasarkan literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh metode pencatatan, pemahaman akuntansi, dan penggunaan teknologi. Pencatatan manual cenderung menghasilkan laporan yang lambat, sederhana, dan rentan kesalahan, sedangkan perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, keteraturan, dan kemudahan akses informasi keuangan. Namun, keberhasilan penerapan perangkat lunak akuntansi sangat bergantung pada kesiapan pengguna, pelatihan, biaya, dan kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan usaha.

Sebagian besar penelitian terdahulu telah membahas manfaat perangkat lunak akuntansi bagi UMKM secara umum, tetapi kajian yang secara khusus membandingkan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penggunaan perangkat lunak akuntansi pada UMKM bakery di Kota Jayapura masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengalaman Zaneta Bakery, Breadlife Bakery, dan Anggraini Bakery dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Penelitian ini penting untuk menjelaskan bagaimana teknologi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sekaligus mengidentifikasi kendala praktis yang muncul dalam proses transisi dari sistem manual menuju sistem digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis perbandingan kualitas laporan keuangan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan perangkat lunak akuntansi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi memahami pengalaman, persepsi, dan praktik nyata pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menggali perubahan dari pencatatan manual menuju sistem berbasis perangkat lunak, terutama dalam aspek akurasi, keteraturan, efisiensi, dan kegunaan laporan keuangan bagi pengambilan keputusan usaha.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada fenomena kontemporer, yaitu penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangan UMKM. (Creswell, 2018) menjelaskan bahwa studi kasus relevan untuk mengeksplorasi suatu sistem terbatas secara mendalam melalui berbagai sumber informasi. (Noviyana & Nasution, 2024) juga menegaskan bahwa studi kasus sesuai untuk memahami fenomena secara spesifik dalam lingkungan nyata, sedangkan (Thalib et al., 2022) menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan eksplorasi mendalam melalui data yang kaya dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan studi kasus jamak pada beberapa UMKM bakery agar dapat membandingkan pengalaman antarunit usaha, mengidentifikasi pola yang muncul, serta memahami variasi penggunaan perangkat lunak berdasarkan karakteristik usaha, kapasitas sumber daya manusia, dan kebutuhan pencatatan masing-masing UMKM.

Penelitian ini berlandaskan paradigma interpretif. (Kamayanti, 2016) menjelaskan bahwa paradigma interpretif menekankan pemahaman realitas sosial berdasarkan pengalaman dan

penafsiran subjek penelitian. Dengan paradigma ini, penelitian berupaya memahami bagaimana informan memaknai manfaat, kendala, dan perubahan kualitas laporan keuangan setelah menggunakan perangkat lunak akuntansi. Pendekatan ini penting karena praktik akuntansi UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kebiasaan kerja, kesiapan karyawan, biaya aplikasi, literasi akuntansi, dan kemampuan pemilik usaha dalam memahami manfaat teknologi. (Silitonga et al., 2024) menekankan pentingnya memahami praktik akuntansi dalam konteks nyata agar dinamika akuntabilitas, teknologi, dan perilaku organisasi dapat ditangkap secara utuh. Hal ini juga sejalan dengan (Siagian & Indra, 2019), yang menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM. (Suryani et al., 2021) menambahkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi memengaruhi penerimaan pelaku UMKM terhadap aplikasi akuntansi berbasis Android.

Sumber data utama penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa sumber data penting untuk memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, sebagaimana dijelaskan oleh (Grootjans et al., 2022). Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai metode pencatatan sebelumnya, kesulitan sistem manual, jenis perangkat lunak yang digunakan, perubahan setelah penggunaan perangkat lunak, serta rekomendasi informan bagi UMKM lain. (Marhum et al., 2022) menyatakan bahwa wawancara mendalam memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih rinci.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, seperti pencatatan manual, penggunaan perangkat lunak, efisiensi waktu, akurasi laporan, kendala sumber daya manusia, biaya aplikasi, dan kemudahan pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menggunakan NVivo 12 untuk membantu pengelolaan data, proses coding, pengelompokan tema, serta pembuatan visualisasi seperti word cloud dan hierarchy chart. (Soehardi et al., 2021) menjelaskan bahwa NVivo membantu pengelolaan data kualitatif yang kompleks secara lebih sistematis, sedangkan (Hadi et al., 2021) menyatakan bahwa visualisasi seperti word cloud dan peta hubungan tema dapat membantu peneliti memahami pola dalam data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk meminimalkan bias, meningkatkan kredibilitas temuan, serta memastikan kesimpulan mencerminkan kondisi empiris UMKM bakery di Kota Jayapura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tiga UMKM bakery di Kota Jayapura, yaitu Zaneta Bakery, Breadlife Bakery, dan Anggraini Bakery. Ketiga usaha ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu sama-sama bergerak di sektor kuliner bakery, memiliki aktivitas transaksi harian yang cukup intensif, serta telah menggunakan bentuk perangkat lunak atau aplikasi tertentu dalam pengelolaan keuangan maupun operasional usaha. Meskipun bergerak pada bidang usaha yang serupa, ketiga UMKM memiliki skala usaha, jumlah karyawan, pola pencatatan, dan tingkat pemanfaatan perangkat lunak yang berbeda. Perbedaan ini memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai bagaimana perangkat lunak akuntansi digunakan dalam praktik UMKM serta bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Zaneta Bakery merupakan usaha bakery rumahan yang mulai berjalan sejak April 2019. Usaha ini memproduksi dan menjual berbagai jenis roti, donat, cake, serta kue kering. Berdasarkan hasil wawancara, usaha ini pernah mengalami perkembangan cukup pesat, terutama setelah masa pandemi, ketika jumlah karyawan mencapai 12 orang dan usaha dikelola melalui beberapa outlet di wilayah Jaya Asri, Kota, Abepura, dan Waena. Namun, dalam perkembangannya, jumlah karyawan mengalami penurunan dan saat ini operasional harian dijalankan oleh dua orang karyawan. Pemilik Zaneta Bakery menyampaikan bahwa pengeluaran bulanan untuk biaya produksi, gaji karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya mencapai sekitar Rp7.700.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa

meskipun berskala UMKM, aktivitas keuangan Zaneta Bakery cukup kompleks dan membutuhkan sistem pencatatan yang tertib.



Gambar 1. Proses Wawancara dan Observasi di Zaneta Bakery

Breadlife Bakery merupakan usaha kuliner yang bergerak dalam penjualan roti, kue, makanan ringan, dan minuman. Usaha ini mulai beroperasi pada 1 November 2021 dan saat ini memiliki 34 karyawan. Dibandingkan dengan dua UMKM lainnya, Breadlife Bakery memiliki struktur organisasi dan jumlah tenaga kerja yang lebih besar. Staf keuangan Breadlife Bakery menjelaskan bahwa sejak awal usaha ini telah memiliki sistem operasional yang cukup terorganisasi, termasuk dalam aspek pemasaran yang melibatkan kerja sama dengan influencer. Dalam pengelolaan keuangan, Breadlife Bakery menggunakan Excel sebagai media pencatatan utama dan aplikasi Qasir untuk membantu pencatatan penjualan. Penggunaan dua jenis media ini menunjukkan bahwa Breadlife Bakery telah menerapkan sistem pencatatan semi-digital, meskipun belum sepenuhnya menggunakan perangkat lunak akuntansi komprehensif seperti MYOB atau Accurate.



Gambar 2. Proses Wawancara dan Observasi di Bread Life Bakery

Anggraini Bakery merupakan UMKM bakery yang mulai berjalan sekitar akhir tahun 2020. Usaha ini memiliki enam karyawan, terdiri atas dua orang chef yang bertanggung jawab dalam proses pembuatan roti dan empat orang karyawan yang menangani bagian produksi serta pengemasan. Anggraini Bakery juga menjual produknya melalui sistem titip jual di sekitar 20 kios yang tersebar dari wilayah Waena hingga Entrop. Model usaha ini menyebabkan kebutuhan pencatatan penjualan dan stok menjadi cukup penting karena produk tidak hanya dijual di satu lokasi, tetapi juga tersebar melalui jaringan titip jual. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi kasir wirausaha menjadi salah satu strategi penting untuk membantu pencatatan transaksi dan pemantauan persediaan secara lebih efisien.



Gambar 3. Proses Wawancara dan Observasi di Anggraini Bakery

Hasil wawancara dianalisis dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12 untuk mengidentifikasi pola kata, tema dominan, dan hubungan antartema yang muncul dari pengalaman para informan. Visualisasi *word cloud* menunjukkan bahwa istilah yang paling menonjol adalah “keuangan”, “perangkat”, “akuntansi”, “laporan”, dan “pencatatan”. Munculnya kata-kata tersebut menunjukkan bahwa fokus utama informan berkaitan erat dengan praktik pengelolaan keuangan, proses pencatatan transaksi, dan penggunaan perangkat lunak untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis.



Gambar 4. Word Cloud Hasil Wawancara Informan Berdasarkan Analisis NVivo 12

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan NVivo 12.

Hasil *word frequency* juga memperkuat temuan tersebut. Kata “keuangan” muncul sebanyak 49 kali dengan *weighted percentage* sebesar 2,30%, diikuti oleh kata “perangkat” sebanyak 41 kali dengan *weighted percentage* sebesar 1,92%, dan kata “akuntansi” sebanyak 30 kali dengan *weighted percentage* sebesar 1,41%. Selanjutnya, kata “laporan” dan “pencatatan” masing-masing muncul sebanyak 22 kali, sedangkan kata “bisnis” dan “manual” masing-masing muncul sebanyak 21 kali. Kata “karyawan” muncul sebanyak 16 kali, sementara kata “penjualan” dan “bakery” juga muncul sebagai kata penting dalam konteks penelitian. Frekuensi kata ini menunjukkan bahwa diskusi informan sangat terkonsentrasi pada isu pengelolaan laporan keuangan, transisi dari pencatatan manual ke sistem berbasis perangkat lunak, serta peran sumber daya manusia dalam mendukung penggunaan teknologi akuntansi.

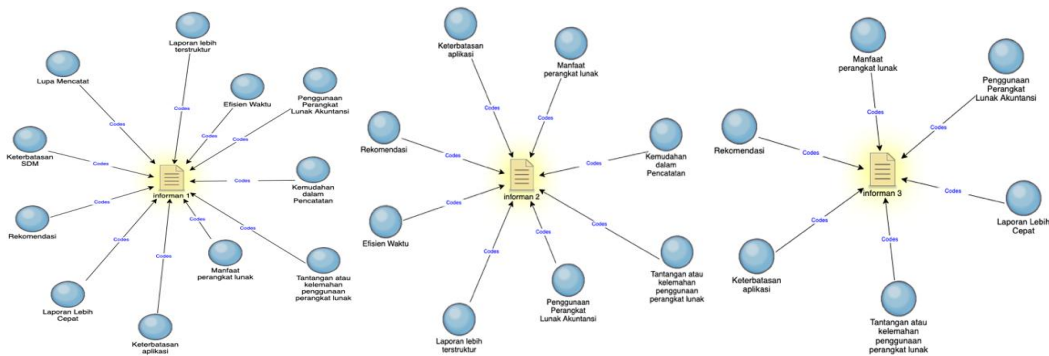
Tabel 1. Ringkasan 10 *Word Frequency* Hasil Wawancara Informan

Word	Length	Count	Weighted Percentage
keuangan	8	49	2,30%
perangkat	9	41	1,92%
akuntansi	9	30	1,41%
laporan	7	22	1,03%
pencatatan	10	22	1,03%
Bisnis	6	21	0,98%
manual	6	21	0,98%
karyawan	8	16	0,75%
penjualan	9	12	0,56%
bakery	6	11	0,52%

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan NVivo 12.

Temuan NVivo juga memperlihatkan bahwa tema “manual”, “software”, dan “otomatis” muncul sebagai kata kunci yang menggambarkan perbandingan antara sistem pencatatan lama dan sistem pencatatan berbasis perangkat lunak. Para informan menyampaikan bahwa pencatatan manual sering menimbulkan masalah, seperti lupa mencatat transaksi, kesalahan perhitungan, keterlambatan penyusunan laporan, dan kesulitan mengakses data secara cepat. Sebaliknya, penggunaan perangkat lunak dinilai lebih efisien karena dapat mempercepat pencatatan, membantu pengelompokan transaksi, dan menghasilkan laporan yang lebih rapi serta mudah dipahami.

Selain aspek keuangan, kata “penjualan”, “transaksi”, “produksi”, dan “stok” menunjukkan bahwa perangkat lunak tidak hanya membantu pencatatan akuntansi, tetapi juga mendukung pengelolaan operasional usaha. Dalam usaha bakery, transaksi harian, produksi roti, pengelolaan bahan baku, dan pemantauan stok merupakan aktivitas yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi kasir atau aplikasi usaha memberikan manfaat ganda, yaitu membantu pencatatan keuangan sekaligus mendukung pengendalian operasional harian. Namun, munculnya kata “tantangan”, “kelemahan”, “kendala”, dan “tersendat” menunjukkan bahwa implementasi perangkat lunak tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Hambatan tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, biaya langganan aplikasi, dan belum optimalnya pemahaman pengguna terhadap fitur perangkat lunak.



Gambar 5. Tema Hasil Coding Wawancara Informan

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan NVivo 12.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga UMKM telah menggunakan perangkat lunak atau aplikasi tertentu dalam pengelolaan keuangan, meskipun bentuk dan tingkat pemanfaatannya berbeda. Zaneta Bakery mengalami proses transisi dari pencatatan manual menuju penggunaan aplikasi. Pemilik usaha menjelaskan bahwa pada awalnya pencatatan dilakukan menggunakan buku debit, kredit, dan saldo. Setelah itu, usaha mulai mencoba aplikasi kasir berbayar selama sekitar satu tahun dan juga sempat menggunakan Livin Mandiri karena adanya hubungan dengan layanan perbankan Mandiri. Pemilik Zaneta Bakery menyampaikan,

“Dulu Zaneta Bakery pakai pencatatan manual buku debit kredit-saldo, kemudian pakai app kasir yang berbayar kira-kira sekitar satu tahunan.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas usaha. Namun, penggunaan perangkat lunak di Zaneta Bakery belum sepenuhnya optimal. Pemilik usaha menyatakan bahwa penggunaan aplikasi sempat tersendat karena hanya dirinya yang memahami sistem dan belum ada karyawan khusus yang menangani pencatatan keuangan melalui aplikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan perangkat lunak saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan. Perangkat lunak membutuhkan pengguna yang terlatih, pembagian tugas yang jelas, dan kedisiplinan dalam memasukkan data. Apabila aplikasi hanya dikelola oleh pemilik usaha secara mandiri, maka risiko keterlambatan input data dan ketidakkonsistenan pencatatan tetap dapat terjadi.

Breadlife Bakery menggunakan Excel sebagai media utama dalam pencatatan keuangan. Staf keuangan menyampaikan bahwa Excel digunakan sejak awal untuk mencatat jurnal dan menghasilkan laporan seperti neraca serta laporan laba rugi secara otomatis berdasarkan data jurnal yang dimasukkan. Informan menyatakan,

“Dari Excel-nya itu dibuat manual mulai dari jurnal, tapi untuk pelaporan neraca, laba ruginya itu sudah otomatis dari jurnalnya tadi.”

Selain Excel, Breadlife Bakery juga menggunakan aplikasi Qasir, tetapi aplikasi tersebut lebih berfungsi untuk mencatat laporan penjualan, bukan menyusun laporan keuangan secara lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa Excel berperan sebagai alat semi-digital yang membantu pengolahan data keuangan, sementara aplikasi kasir digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan.

Anggraini Bakery menggunakan aplikasi kasir wirausaha untuk mencatat transaksi dan mengelola stok. Informan menjelaskan bahwa perangkat lunak tersebut sangat membantu karena setiap transaksi penjualan secara otomatis mengurangi jumlah stok yang tercatat dalam sistem. Bahkan, aplikasi dapat memberikan peringatan ketika stok barang habis. Informan menyatakan,

“Setiap kali terjadi transaksi penjualan jual-beli itu otomatis berkurang, begitu juga dengan pernyataan stoknya karena biasanya barang yang habis terjual itu ada peringatan.”

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak pada Anggraini Bakery memiliki fungsi operasional yang cukup kuat, terutama dalam memantau pergerakan stok dan transaksi harian.

Ketiga UMKM bakery di Jayapura telah mulai beralih dari pencatatan manual ke sistem digital, meskipun penerapannya masih bertahap dan belum sepenuhnya terintegrasi. Zaneta Bakery menggunakan aplikasi kasir dan Livin Mandiri, Breadlife Bakery menggunakan Excel dan Qasir, sedangkan Anggraini Bakery memakai aplikasi kasir wirausaha. Namun, penggunaan perangkat lunak tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kapasitas pengguna, integrasi sistem, keberlanjutan pemakaian, dan biaya langganan. Manfaat penggunaan perangkat lunak akuntansi merupakan salah satu temuan paling konsisten dalam penelitian ini.

Ketiga informan menyampaikan bahwa perangkat lunak membantu meningkatkan efisiensi pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, mengurangi kesalahan manual, dan memudahkan pemantauan kondisi keuangan usaha. Pemilik Zaneta Bakery menjelaskan bahwa aplikasi kasir dan layanan digital keuangan memudahkan pemantauan penjualan harian serta pengelolaan stok. Ia menyampaikan,

“Kita sudah bisa lihat penjualan hariannya, stok keluar masuknya itu sudah terkontrol, terus kita sudah tidak capek-capek mencatat karena kesimpulan penjualannya sudah ada.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perangkat lunak memberikan kemudahan dalam memperoleh ringkasan transaksi tanpa harus melakukan perhitungan manual secara berulang. Manfaat lain yang dirasakan adalah kemudahan dalam mengakses informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan. Pemilik Zaneta Bakery menyatakan bahwa ia dapat melihat kondisi keuangan kapan saja sehingga lebih cepat mengetahui langkah yang perlu diambil.

Penggunaan perangkat lunak juga membuat usaha terlihat lebih profesional karena pencatatan menjadi lebih rapi, praktis, dan efisien. Dengan demikian, perangkat lunak tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis pencatatan, tetapi juga meningkatkan citra profesionalisme usaha.

Pada Breadlife Bakery, penggunaan Excel memudahkan proses pencatatan dan penyusunan laporan dasar. Staf keuangan menyampaikan bahwa Excel membantu *accounting* dalam melakukan pencatatan karena laporan neraca dan laba rugi dapat tersusun secara otomatis setelah jurnal dimasukkan. Meskipun Excel bukan perangkat lunak akuntansi khusus, penggunaannya tetap memberikan manfaat karena mampu mempercepat proses perhitungan, mengurangi kekeliruan, dan membantu penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Sementara itu, pada Anggraini Bakery, aplikasi kasir wirausaha mempercepat pekerjaan dan mengurangi kebutuhan mencatat secara manual. Informan menyatakan bahwa pekerjaan menjadi lebih cepat selesai dan pengguna tidak perlu lagi *“ribet menulis atau mencatat”*. Manfaat ini sangat penting bagi UMKM bakery karena transaksi penjualan berlangsung setiap hari dan harus dicatat secara tepat agar tidak mengganggu pengelolaan stok dan arus kas.

Meskipun perangkat lunak memberikan berbagai manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan penting. Pada Zaneta Bakery, kendala utama adalah belum adanya karyawan yang secara khusus menangani aplikasi keuangan. Pemilik usaha menyatakan,

“Sebenarnya yang menjadi kendalanya belum ada karyawan yang pegang app tersebut, jadi saya sendiri yang handle.”

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi perangkat lunak. Pada Anggraini Bakery, tantangan utama berkaitan dengan biaya langganan aplikasi. Informan menyatakan bahwa kendala penggunaan aplikasi terutama terdapat pada *“biaya langganan di aplikasi.”* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi memberikan manfaat, biaya tetap menjadi pertimbangan penting bagi UMKM.

Pada Breadlife Bakery, tantangan lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis dan prosedural. Staf keuangan menjelaskan bahwa dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi, ketika terjadi kesalahan pencatatan, koreksi atau reklasifikasi sering membutuhkan otorisasi dari atasan, seperti asisten manajer atau manajer. Kondisi ini dapat memperlambat proses koreksi, terutama jika struktur organisasi belum sepenuhnya mendukung alur kerja berbasis sistem. Dengan demikian, tantangan penggunaan perangkat lunak tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan struktur kewenangan, prosedur internal, dan kesiapan organisasi.

Ketiga informan pada akhirnya tetap merekomendasikan penggunaan perangkat lunak akuntansi bagi UMKM. Pemilik Zaneta Bakery menyatakan bahwa penggunaan perangkat lunak membuat pencatatan lebih cepat, laporan keuangan lebih mudah tersedia, dan data keuangan lebih aman. Staf keuangan Breadlife Bakery juga menyatakan bahwa pencatatan manual lebih rumit, mudah terlupa, dan kurang sesuai dengan perkembangan zaman. Sementara itu, informan dari Anggraini Bakery menyampaikan bahwa UMKM sebaiknya berusaha menggunakan sistem perangkat lunak karena lebih mudah dan tidak membuat pekerjaan keteteran, meskipun penerapannya tetap harus disesuaikan dengan skala serta kesiapan masing-masing usaha. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan pengguna, kemampuan sumber daya manusia, biaya, dan dukungan sistem kerja internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga UMKM bakery di Kota Jayapura telah mulai menggunakan perangkat lunak atau aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan, meskipun tingkat adopsinya berbeda. Zaneta Bakery menggunakan aplikasi kasir dan Livin Mandiri, Breadlife Bakery menggunakan Excel dan Qasir, sedangkan Anggraini Bakery menggunakan aplikasi kasir wirausaha. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pencatatan manual menuju sistem digital, tetapi penerapannya masih bertahap dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem kerja usaha. Pada Zaneta Bakery, penggunaan aplikasi muncul sebagai respons terhadap kelemahan pencatatan manual, seperti lupa mencatat transaksi, salah hitung, dan keterlambatan penyusunan laporan. Kondisi ini sejalan dengan (Nuha & Isdarini, 2022), yang menunjukkan bahwa peralihan

dari sistem manual ke perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan UMKM. (Syahputra, 2024) juga menegaskan bahwa pencatatan manual pada UMKM umumnya masih sederhana, terbatas, dan belum mampu menghasilkan laporan yang transparan serta terstruktur.

Pada Breadlife Bakery, Excel menjadi alat utama dalam pencatatan keuangan. Meskipun bukan perangkat lunak akuntansi khusus, Excel membantu staf keuangan menyusun jurnal, neraca, dan laporan laba rugi secara lebih sistematis. Temuan ini mendukung (Trisulo et al., 2022), yang menjelaskan bahwa aplikasi atau alat bantu digital dapat membantu UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih efisien, terutama ketika pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pengetahuan akuntansi. (Kirowati & Amir, 2021) juga menekankan bahwa teknologi akuntansi memungkinkan penyusunan laporan yang lebih efisien, akurat, dan real-time, meskipun tetap membutuhkan pemahaman dasar akuntansi. Sementara itu, Anggraini Bakery menggunakan aplikasi kasir wirausaha untuk mencatat transaksi dan memantau stok secara otomatis. Hal ini konsisten dengan (Khusnaini, 2023; Satyawan et al., 2023), yang menemukan bahwa aplikasi akuntansi berbasis Android mampu mempercepat pencatatan, meningkatkan akurasi laporan, dan mempermudah pemantauan keuangan secara real-time.

Penggunaan perangkat lunak akuntansi memberikan manfaat nyata bagi ketiga UMKM, terutama dalam mempercepat pencatatan, meningkatkan keteraturan laporan, mengurangi kesalahan manual, dan mempermudah pemantauan kondisi keuangan. Pada Zaneta Bakery, aplikasi membantu pemilik melihat penjualan harian, stok masuk dan keluar, serta ringkasan transaksi secara lebih cepat. Temuan ini mendukung (Suharyono, 2021), yang menyatakan bahwa perangkat lunak akuntansi mempercepat pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan manual, dan membantu pengambilan keputusan. (Ramadhani & Trisnarningsih, 2022) juga menemukan bahwa aplikasi keuangan online dapat mengurangi waktu pengerjaan laporan hingga 50%, meningkatkan akurasi, dan mempermudah akses informasi keuangan.

Pada Breadlife Bakery, Excel membantu penyusunan laporan dasar seperti neraca dan laba rugi, meskipun input jurnal masih dilakukan secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sederhana tetap dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara konsisten. (Yusran et al., 2024) menyatakan bahwa aplikasi akuntansi dapat mempermudah pencatatan dan mempercepat penyusunan laporan keuangan UMKM, sedangkan (Murifal et al., 2020) menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan ketepatan waktu laporan. Pada Anggraini Bakery, aplikasi kasir membantu mempercepat pencatatan transaksi dan mengelola stok otomatis. Dalam usaha bakery, fitur ini penting karena transaksi berlangsung harian dan persediaan produk berubah cepat. Temuan ini sejalan dengan (Indriyani & Yusep Friya, 2024; Kartikasari & Estiningrum, 2023), yang menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi membantu meningkatkan efisiensi waktu, akurasi laporan, dan pengelolaan arus kas.

Selain aspek teknis, perangkat lunak juga mendukung pengambilan keputusan. Pemilik Zaneta Bakery dapat melihat kondisi keuangan kapan saja sehingga lebih cepat menentukan langkah usaha. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan. (Ahmad et al., 2020) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap transparansi laporan keuangan, sedangkan (Amalia, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan finansial dan pemanfaatan informasi akuntansi berperan dalam penerapan standar akuntansi UMKM.

Meskipun bermanfaat, implementasi perangkat lunak akuntansi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, biaya aplikasi, literasi akuntansi, dan kesiapan organisasi. Pada Zaneta Bakery, penggunaan aplikasi belum optimal karena belum ada karyawan khusus yang mengelola sistem. Temuan ini sejalan dengan (Farina & Opti, 2019; Periska, 2023; Siagian & Indra, 2019), yang menegaskan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan. Pada Anggraini Bakery,

biaya langganan aplikasi menjadi hambatan, sebagaimana juga ditemukan oleh (Khusnaini, 2023; Kirowati & Amir, 2021), bahwa biaya teknologi dapat menjadi kendala adopsi perangkat lunak.

Pada Breadlife Bakery, tantangan muncul dalam bentuk prosedur otorisasi ketika terjadi kesalahan pencatatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perangkat lunak tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis, tetapi juga penyesuaian alur kerja organisasi. (Suryani et al., 2021) menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat aplikasi memengaruhi penerimaan pengguna, sedangkan (Khaq & Widodo, 2024) menegaskan bahwa literasi digital dan kerumitan sistem dapat memperlambat transisi digital. Resistensi terhadap perubahan juga masih menjadi tantangan, sebagaimana ditemukan (Hikmahwati & Irwansyah, 2022; Indriyani & Yusep Friya, 2024).

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh interaksi antara teknologi, literasi akuntansi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan organisasi. Temuan ini mendukung (Novitasari et al., 2023; Nuha & Isdarini, 2022; Trisulo et al., 2022), yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan aplikasi akuntansi. Secara praktis, UMKM bakery perlu memilih aplikasi sesuai skala usaha. Aplikasi sederhana atau Excel dapat menjadi tahap awal digitalisasi, sedangkan usaha yang berkembang membutuhkan perangkat lunak lebih komprehensif seperti *Accurate*, *Zahir*, atau *GnuCash*, sebagaimana dijelaskan (Gustiawan et al., 2022; Maghfirotuzzahro et al., 2023; Prasetyo et al., 2024). Dengan dukungan pelatihan, pendampingan, dan aplikasi yang terjangkau, perangkat lunak akuntansi dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan UMKM bakery di Kota Jayapura



Gambar 6. Manfaat, Tantangan, dan Rekomendasi Penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi pada UMKM Bakery di Kota Jayapura.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM bakery di Kota Jayapura. Pada Zaneta Bakery, Breadlife Bakery, dan Anggraini Bakery, sistem pencatatan manual sebelumnya menimbulkan berbagai kendala, seperti transaksi yang terlupa, kesalahan perhitungan, keterlambatan rekapitulasi, serta kesulitan dalam mengakses informasi keuangan secara cepat. Setelah menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pendukung seperti Excel, aplikasi kasir, Qasir, Livin Mandiri, dan aplikasi wirausaha, proses pencatatan menjadi lebih efisien, terstruktur, dan mudah dipantau.

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan akurasi laporan, mempercepat penyusunan informasi keuangan, memudahkan

pemantauan penjualan dan stok, serta mendukung pengambilan keputusan usaha. Perangkat lunak akuntansi juga membantu UMKM membangun praktik pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan akuntabel. Namun, manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, rendahnya literasi akuntansi, biaya langganan aplikasi, serta belum adanya pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan sistem digital.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur akuntansi UMKM dengan memberikan bukti empiris mengenai perbandingan kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penggunaan perangkat lunak akuntansi pada konteks UMKM bakery di Jayapura. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sektor UMKM, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan mengukur secara lebih spesifik pengaruh perangkat lunak akuntansi terhadap kinerja keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Nonci, N., Nurmandi, A., Priyo, E., & Purnomo, A. (2020). What Factors Affect Financial Transparency Reports? A Study of Regional Government Financial Reports in South Sulawesi Province, Indonesia. *International Journal of Economics & Business Administration (IJEBA)*, 8(4), 525–544. <https://doi.org/10.35808/ijeaba/604>
- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Financial Capabilities Terhadap Penerapan Standar Akuntansi keuangan UMKM. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 131–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.101>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Farina, K., & Opti, S. (2019). Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.31326/jks.v6i01>
- Grootjans, S. J. M., Stijnen, M. M. N., Kroese, M., Ruwaard, D., & Jansen, M. W. J. (2022). Collaborative governance at the start of an integrated community approach: a case study. *BMC Public Health*, 22(1), 1013. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-022-13354-y>
- Gustiawan, B. P., Tiara, T., & Kantun, S. (2022). Dampak Penggunaan Software Akuntansi GnuCash dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada Pemilik Usaha di Pujasera Wisata Kuliner Jember. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(3), 629–639. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i3.1925>
- Hadi, S., Kiska, N. D., & Maryani, S. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Tematik Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 2(3), 76–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.178>
- Hikmahwati, H., & Irwansyah, R. (2022). Praktik Akuntansi dalam Kacamata UMKM Binaan Rumah UMKM Kabupaten Barito Kuala. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16428>
- Indriyani, I., & Yusep Friya, P. S. (2024). Perancangan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM menggunakan aplikasi Si Apik, Studi Kasus Ayam Geprek Raster. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif akuntansi: Pengantar religiositas keilmuan*. Yayasan Rumah Peneleh.
- Kartikasari, T. A., & Estiningrum, S. D. (2023). Analisis Penerapan Aplikasi Teman Bisnis Dalam Upaya Menyusun Laporan Keuangan UMKM Ayam Petelur Bapak Warsono Tulungagung. *YUME: Journal of Management*, 6(2).
- Khaq, M. F., & Widodo, W. (2024). Implementasi Metode Scrum Untuk Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Keuangan UMKM. *PROSIDING SNAST*, E135-144. <https://doi.org/https://doi.org/10.34151/prosidingsnast.v1i1.5087>
- Khusnaini, K. (2023). Penerapan aplikasi akuntansi UKM untuk pencatatan keuangan usaha UMKM

- PiTea. *Co-Value: Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/covalue.v14i7.4057>
- Kirowati, D., & Amir, V. (2021). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1). <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.48>
- Maghfirothuzzahro, F., Suryaningsih, W., & Nugraha, A. A. (2023). Penggunaan software akuntansi Accurate 5 sebagai penunjang penyusunan dan penyajian laporan keuangan klien. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 2(2), 186–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/juebir.v2i2.8023>
- Marhum, A. M. A., Mukmin, A., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Bambaira Kabupaten Pasangkayu: Implementation of Islamic Values in Overcoming the Behavior of Students of SMA Negeri 1 Bambaira, Pasangkayu Regency. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2172>
- Murifal, B., Pahlevi, R. M. R., & Kuspriyono, T. (2020). Laporan Keuangan (Sak Etap Umkm) Menggunakan Software Akuntansi Manager (Studi Kasus PT. Plastic Color Technology). *Fundamental Management Journal*, 5(1), 37–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/fjm.v5i1.1661>
- Novitasari, N., Agha, R. Z., Sixpria, N., Mahatmyo, A., & Redyanita, H. (2023). Pelatihan Dasar-Dasar Akuntansi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Cloud Si Apik. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2892–2902. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1272>
- Noviyana, N., & Nasution, M. I. P. (2024). Penerapan teknologi informasi untuk efektivitas dan efisiensi pengolahan data mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.578>
- Nuha, S. U., & Isdarini, V. (2022). Edukasi akuntansi dan praktik pengelolaan laporan keuangan pada UMKM Gen Hijau Jember. *Progress Conference*, 5(2), 237–244. <https://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/503/404>
- Periska, V. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1402–1416. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.5031>
- Prasetio, T., Hariyani, R., Sofiani, F., & Retnoningrum, E. (2024). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Zahir Accounting Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3117>
- Ramadhani, R., & Trisnarningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5778–5784. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997>
- Satyawan, I. P. Y. A., Fery Karyada, I. P., & Yeni Yuliantari, N. P. (2023). Analisis Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SI APIK) Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Teh Poci Fresh Milik Bapak I Putu Sedana Yoga. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 264–277. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3261>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35.
- Silitonga, R., Putra, V. P., Jou, Y.-T., & Sukwadi, R. (2024). Accounting, Artificial Intelligence (AI), Environmental Social & Governance (ESG): An Integrative Viewpoint. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 9(01), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33062/ajb.v9i01.47>
- Soehardi, F., Putri, L. D., & Dinata, M. (2021). NVivo Software Training for Young Researchers:

- Pelatihan Software NVivo Kepada Peneliti Muda. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang265>
- Suharyono, S. (2021). Penerapan Software Akuntansi Pada Umkm Ferolas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1640>
- Suryani, E., Almanika, S., & Septiawan, A. (2021). Persepsi Ukm Terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Dan Theory Of Planned Behavior. *JMM Unram (Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram)*, 10(3), 199–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.665>
- Syahputra, J. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 359–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.713>
- Thalib, M., Sugeha, H., Sujianto, A., Hurudji, S., & Sahrul, M. (2022). Praktik Akuntansi Keuntungan Berbasis Nilai Sabari Dan Huyula (Studi Kasus pada Pedagang Sembako di Gorontalo). *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(2), 39–56. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i2.373>
- Trisulo, T., Lawi, K. B., Sianturi, I. P., & Napitupulu, D. H. (2022). Edukasi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.21632/jpmi.4.2.161-171>
- Ulfa, M. A., Wiralestari, W., & Safelia, N. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Muara Bungo Studi Kasus Pada Industri Pisang Sale PO. Sari Rasa di Kota Muaro Bungo. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 4(1), 128–140.
- Yusran, M., Hadijah, S., Jumardi, Amirullah, S., Edy, S., & Ilham, B. (2024). Penerapan Aplikasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 598–607. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1296>